

## KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA MELALUI PEMANFAATAN TAMAN RUMAH DENGAN BUDIDAYA SAYURAN DI MASA ADAPTASI BARU PANDEMI COVID 19

Nurdeni<sup>1)</sup>, Dian Novita Susanto<sup>2)</sup>, Sri Mardiyati<sup>3)</sup>, Syahid<sup>4)</sup>

<sup>1,3,4</sup>Universitas Indraprasta PGRI

<sup>2</sup>Dewan Pimpinan Nasional Perempuan Tani HKTI

### Abstrak

Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga dengan tersedianya pangan secara cukup, baik dari jumlah maupun kualitasnya, aman, merata dan terjangkau. Taman rumah sebagai salah satu sumber yang paling dekat untuk menghasilkan kebutuhan pangan dalam pemenuhan kebutuhan gizi keluarga, dan mengurangi kebutuhan belanja serta lebih jauhnya lagi bisa meningkatkan pendapatan rumah tangga. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapabilitas ibu-ibu dalam mengelola taman rumah dan memberikan wawasan, pengetahuan serta keahlian dalam budidaya tanaman sayuran di tempat terbatas. Metode dari kegiatan ini dilakukan melalui penyuluhan (ceramah), diskusi dan simulasi supaya bisa langsung dipraktikkan di rumah masing-masing. Hasil dari kegiatan PKM ini diharapkan dapat tercipta budidaya tanaman sayuran yang sehat dan kaya gizi di setiap rumah di kompleks Vinus Desa Sayang Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Jawa Barat.

**Kata Kunci:** Ketahanan pangan, taman rumah, budidaya sayuran.

### Abstract

*Food security is a condition for the fulfillment of food needs for each household with sufficient food availability both in quantity and quality, safe and evenly distributed. Household gardens as one of the nearest source to produce source of household food security in fulfillment of the needs of household nutrition and also to reduce household expenditure as well as increase household income. The aim from this PKM (Community Services) activity is to escalate housewives' capability in managing household garden and also provide insight, knowledge as well as transferred expertise in cultivation of vegetable crops in limited spaces. This method is carried out through counseling, discussion, as well as simulation so that they can be practiced at their homes. The results from this PKM activity are to create cultivation of healthy vegetables crops that are rich of nutrition at every household at Vinus housing Desa Sayang Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Jawa Barat.*

*Key Words:* Household food security, household garden, cultivation of vegetable crops.

**Correspondence author:** Syahid, syahid@unindra.ac.id, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

## PENDAHULUAN

Sejak pandemi Covid19 pada pertengahan Maret 2020, masyarakat dituntut lebih meningkatkan kreativitas dan inovasinya untuk *survive*, terutama di lingkaran terkecil yaitu keluarga. Untuk *survive* keluarga, dibutuhkan penguatan ketahanan pangan keluarga karena secara signifikan ketahanan keluarga akan mampu mengatasi permasalahan ketahanan pangan secara umum. Ketahanan pangan secara umum yakni nasional merupakan masalah yang harus ditangani secara bersama. Tidak hanya mengandalkan pemerintah, namun harus didukung dengan keikutsertaan secara aktif masyarakat dimulai dari lini terkecil pembentuk masyarakat yaitu keluarga (Dwiratna, Widyasanti, & Rahmah, 2016).

Kementerian Pertanian (2012, p. 1) “menginisiasi untuk mengoptimalkan pemanfaatan taman rumah melalui konsep Rumah Pangan Lestari (RPL). RPL adalah taman rumah penduduk yang diusahakan secara intensif untuk dimanfaatkan sebagai sumber daya lokal secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan penyediaan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan beraneka ragam. Rekomendasi pemanfaatan taman rumah harus berdasarkan program-program yang sudah dilaksanakan seperti diversifikasi pangan dan gizi, gerakan perempuan optimalisasi pekarangan, dan kawasan rumah pangan lestari (Surtinah, 2019).

Di masa *New Normal* ini belum sepenuhnya aktivitas dilakukan seperti biasa tetapi masih dalam segala keterbatasan dan masih tetap banyak aktivitas di rumah, kecuali keluar rumah hanya untuk hal-hal yang penting. Dengan banyak waktu dirumah, maka banyak waktu yang harus dioptimalkan juga untuk tetap produktif. Hal ini terjadi di komplek Villa Nusantara (VINUS) Kecamatan Jatiningor, mereka selain bekerja dari rumah juga bisa mendampingi anak-anaknya belajar dari rumah. Untuk mengisi waktu mereka, maka kami hadir memberikan kegiatan dalam rangka pengoptimalisasian taman rumah menjadi lahan yang produktif.

Optimalisasi taman rumah adalah bentuk ketahanan pangan untuk meningkatkan kesehatan keluarga melalui budidaya tanaman sayuran yang kaya gizi dan bahkan dari sisi ekonomi optimalisasi taman rumah dapat menopang perekonomian keluarga masing-masing. Pemanfaatan taman rumah dengan tanaman pangan dapat dijadikan sebagai bagian dari gaya hidup (*life Style*) dalam memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga, dengan sikap seperti ini maka kemandirian pangan dalam skala rumah tangga dapat dicapai (Ladimananda, 2016). Dalam pemanfaatan taman rumah ini yang perlu diperhatikan diantaranya adalah luas taman rumah/pekarangan rumah, pengembangan komoditas dan teknologi pertanian ramah lingkungan serta penyuluhan (Sampeliling, Sitorus, Nurisyah, & Pramudya, 2016).

Mitra kegiatan memiliki taman rumah dengan halaman yang terbatas. Pada umumnya rumah mereka memiliki taman yang belum dimanfaatkan secara optimal, dan hanya sebagai keindahan rumah saja, hal ini dapat digunakan untuk melakukan budidaya sederhana. Mitra pada umumnya adalah ibu-ibu, sehingga pemilihan dan persediaan bahan pangan rumah tangga yang sehat ada di tangan mereka. Kekhawatiran mereka terhadap bahan kimia akan meningkatkan niat mereka untuk menghasilkan sayur sendiri, sehingga dapat mengkonsumsi sayuran yang lebih aman (Surtinah & Nizar, 2017).

Secara umum, kendala yang dihadapi oleh mitra adalah pemanfaatan lahan taman rumah yaitu kurangnya pengetahuan dan pelatihan mengenai penyiapan media tanah, penyediaan pupuk organik dari bahan sekitar dan pemanfaatan limbah dan bahan yang

ada disekitar sebagai pot atau wadah tanaman. Tujuan dari kegiatan ini adalah: 1. Meningkatkan ilmu pengetahuan, wawasan, ketrampilan, dan kesadaran serta memotivasi masyarakat khususnya kelompok ibu-ibu dalam pemanfaatan teras rumah/taman rumah sebagai sumber pangan keluarga. 2. menerapkan beberapa cara budidaya tanaman dan pemeliharannya secara sederhana yang dapat diimplementasikan secara mudah oleh masyarakat.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu: observasi, persiapan kegiatan (sosialisasi), penyuluhan (pelaksanaan), pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Materi penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah membahas tentang: (1) tujuan dari kegiatan pengabdian, (2) arti dan pentingnya ketahanan pangan, (3) teknik budidaya tanaman sayuran di dalam polybag, (4) pentingnya memanfaatkan taman rumah yang terbatas, dan (5) manfaat ketahanan pangan rumah tangga dari sisi ekonomi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

#### **1. Survey**

Sebelumnya tim kelompok PKM mengadakan survey lokasi dilanjutkan koordinasi dengan Perempuan Tani HKTi untuk membahas tentang kerjasama dalam melaksanakan PKM. Survey ini sebagai langkah awal untuk mempertimbangkan situasi dan kondisi tempat pengabdian dan mendapatkan informasi data mengenai ibu-ibu yang ada di kompleks-komplek dan pemahaman terhadap pemanfaatan lahan terbatas serta pemanfaatan waktu selama WFH, terutama taman rumah dan kesiapan ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan ini.

Berdasarkan observasi didapat lokasi kompleks Venus. Setelah ada kesepakatan, kami koordinasi dengan Pak RT Kompleks Venus untuk melaksanakan PKM ini. Dengan metode ini diperoleh data berupa kondisi lingkungan dan kesadaran masyarakat ibu-ibu terhadap pemanfaatan lahan terbatas dan waktu serta ketahanan perekonomian rumah tangga. Kondisi taman rumah kompleks Venus sebelum diadakan kegiatan pengabdian ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Taman rumah kompleks Venus sebelum kegiatan PKM

## 2. Persiapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat berjalan lancar, maka pengabdian ini dilakukan sosialisasi pada pertemuan ibu-ibu kompleks Venus. Pada kegiatan ini disampaikan mengenai tujuan dari kegiatan ini yaitu memanfaatkan taman rumah yang terbatas. Selain itu disampaikan juga kriteria bagi peserta pengabdian ini, yaitu peserta memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti seluruh rangkaian pengabdian dan mampu berbagi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya kepada yang lain disekitar lingkungannya yang tidak menghadiri dalam pengabdian.

Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian ini adalah ibu-ibu kompleks Venus, namun dalam pelaksanaannya masih ada yang tidak berkenan hadir, karena berbagai hal (sakit, terikat dengan pekerjaan dan lain sebagainya).

## 3. Penyuluhan (Pelaksanaan)

Penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pemanfaatan taman rumah dengan budidaya sayuran menggunakan polybag di masa *New Normal*. Hal ini bertujuan untuk memotivasi kepada mitra dan memperlihatkan kegiatan yang akan dilaksanakan adalah mudah dan sederhana.

Pada tanggal 18 Oktober PKM dilaksanakan secara langsung dan daring melalui *Zoom* dari Jakarta, pelaksanaan ini diawali dengan penyuluhan/sosialisasi oleh Ketua Umum Perempuan Tani HKTI tentang ketahanan pangan rumah tangga melalui pemanfaatan taman rumah dengan budidaya sayuran di masa adaptasi baru pandemik covid19. Sumber pangan tidak mesti berasal dari tanaman yang ada di sawah maupun ladang saja, melainkan juga bisa disediakan sendiri. Salah satunya adalah dengan pemanfaatan taman rumah/pekarangan.

Untuk dapat mengoptimalkan fungsi taman rumah, maka peran perempuan sebagai pengelola rumah tangga dan menjaga ketahanan pangan keluarga sangat diperlukan. Selanjutnya diadakan diskusi yang di pandu oleh Ketua tim untuk menambah wawasan dan keterampilan baru tentang budidaya sayuran secara ekonomis. Setelah diskusi dilanjutkan simulasi secara langsung dari tim kelompok PKM, adapun simulasi yang diberikan adalah cara menanam sayuran dalam polybag, dari mulai penyediaan tanah, sekam dan pupuk kompos serta pemilihan bibit yang berkualitas. Komposisi itu ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tanah, sekam dan pupuk kompos

Metode penyuluhan dengan ceramah dilakukan dua arah (bersifat interaktif), sehingga terjalin komunikasi yang baik antara peserta dengan pemateri. Peserta umumnya memperlihatkan respon positif, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan dan memberi tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Penyuluhan diawali dengan membahas tentang arti penting ketahanan pangan dengan mengoptimalkan taman rumah yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Peserta umumnya telah memahami hal ini, sehingga bersemangat untuk memanfaatkan taman rumahnya.

Materi selanjutnya adalah mengenai budidaya tanaman sayuran berbasis ekonomis, dilanjutkan dengan pelatihan budidaya tanaman sayuran yang sesuai dengan taman rumah yang terbatas, dan di akhiri dengan simulasi perwakilan dari ibu-ibu komplek. Secara umum materi, pelatihan dan simulasi yang diberikan sebagai berikut: (1) pembuatan media semai dan tanam dalam wadah tanam, (2) penyemaian, (3) pemindahan ke polybag kecil, (4) pemeliharaan bibit dan pengendalian OPT, (5) pengisian ke polybag, (6) pemupukan. Jenis sayuran yang ditanam antara lain bayam, kangkung, tomat, cabai, dan sawi. Semua jenis sayuran itu diberikan dalam bentuk benih sekaligus dengan polybag dan kompos serta arang sekam (satu paket).

Dampak dari hasil pelatihan ini, disamping ibu-ibu dapat melakukan teknik budidaya sayuran, juga meningkatkan kecintaan dan kepedulian terhadap tanaman. Awalnya ibu-ibu kurang peduli terhadap tanaman tapi setelah kegiatan ini menjadi sayang dan merawatnya dengan baik. Ibu-ibu juga bersedia meluangkan lebih banyak waktunya untuk melakukan berbagai tahap budidaya, seperti menyemai, melakukan pemindahan bibit hasil semaian ke polibag, atau ditanam langsung di tanah. Kegiatan budidaya mulai dari penanaman, pemeliharaan hingga panen dilakukan oleh ibu-ibu komplek Vinus dan terus adanya pendampingan.

Kegiatan ini diakhiri dengan pemberian paket fasilitas media tanam diantaranya 15 polybag dengan 5 macam jenis sayuran dan dilengkapi dengan arang sekam dan kompos.

#### 4. Monitoring dan Pendampingan

Dari hasil pelatihan sudah terlihat jelas adanya peningkatan pengetahuan ibu-ibu tentang teknik budidaya tanaman sayuran, sehingga sudah bisa penyemaian, menanam dan memelihara tanaman. Ibu-ibu sudah merasakan adanya manfaat atas pemanfaatan taman rumahnya ditanami tanaman sayuran, apalagi disaat pandemi seperti ini yang dianjurkan masyarakat banyak tinggal dirumah, sehingga tanaman sayuran didepan rumah meminimalisir ibu-ibu pergi keluar rumah untuk membeli sayuran dan disamping itu tidak terasa mengurangi kebutuhan belanja rumah tangga.

Berdasarkan monitoring dan pendampingan terlihat taman rumah komplek Vinus dihiasi dengan budidaya tanaman sayuran, ini ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Budidaya tanaman sayuran di komplek Vinus

## 5. Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi monitoring dan pendampingan terdapat beberapa kendala yang biasa dihadapi oleh ibu-ibu, diantaranya adalah gangguan hama yang menyerang tanaman.

## SIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini terlihat adanya peningkatan terhadap kesadaran ibu-ibu di kompleks Vinus untuk memanfaatkan taman rumahnya dengan baik, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Hal ini tampak dari minat ibu-ibu untuk mengaplikasikan hasil dari penyuluhan dan pelatihan ini untuk tetap melanjutkan kegiatan ini walaupun kegiatan pengabdian ini sudah selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ketahanan Pangan. (2012). *Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Jakarta: Kementerian Pertanian. Retrieved from [http://bkp.pertanian.go.id/storage/app/media/Pusat Informasi Publik/Bidang Informasi /Isi Panduan KRPL.pdf](http://bkp.pertanian.go.id/storage/app/media/Pusat_Informasi_Publik/Bidang_Informasi/Isi_Panduan_KRPL.pdf)
- Dwiratna, N. P. ., Widyasanti, A., & Rahmah, D. M. (2016). Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1), 19–22. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v5i1.8873>
- Ladimananda, I. K. dan A. (2016). Pemodelan Dinamika Perkembangan Perkotaan dan Daya Dukung Lahan di Kawasan Cekungan Bandung. *Tataloka*, 14(2), 98–112. <https://doi.org/10.14710/tataloka.14.2.98-112>
- Sampeliling, S., Sitorus, S. R. P., Nurisyah, S., & Pramudya, B. (2016). Kebijakan Pengembangan Pertanian Kota Berkelanjutan: Studi Kasus di DKI Jakarta. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 10(3), 257. <https://doi.org/10.21082/akp.v10n3.2012.257-267>
- Surtinah, S. (2019). Potensi Pekarangan Sempit untuk Memenuhi Kebutuhan Pangan Keluarga di Pekanbaru. *Jurnal Agribisnis*, 20(2), 196–205. <https://doi.org/10.31849/agr.v20i2.1680>
- Surtinah, S., & Nizar, R. (2017). Pemanfaatan Pekarangan Sempit Dengan Hidroponik Sederhana Di Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(2), 274. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v23i2.6876>